

# Selat Sunda

# Capacitor

Penelitian ini melakukan analisis terhadap beberapa parameter oseanografi di Selat Sunda, yaitu suhu, salinitas, dan densitas. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik massa air dan dinamika arus di Selat Sunda. Analisis dilakukan dengan cara menganalisa profil dan sebaran horizontal temperatur, salinitas, densitas dan diagram T-S serta prosentase pencampuran massa air antara Laut Jawa dan Samudera Hindia. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa pada bulan Oktober-Nopember 2000, Juli 2001 dan Juni 2002 massa air di Selat Sunda merupakan pencampuran massa air Laut Jawa dan Samudera Hindia. Massa air Laut Jawa mengisi seluruh kawasan Paparan Sunda dari permukaan hingga dasar perairan, sedangkan di perairan Samudera Hindia massa air Laut Jawa hanya menempati lapisan tipis kira-kira 20 m. Massa air dari Samudera Hindia tidak bisa mendesak Massa air Laut Jawa sehingga Massa Air Samudera Hindia tidak bisa masuk ke perairan Laut Jawa. Pada bulan Oktober-Nopember 2000, di permukaan arus bergerak dari Laut Jawa ke Samudera Hindia melalui Selat Sunda, sedangkan di kedalaman 21,26-81,26 m, arus mulai terlihat masuk ke Selat Sunda dari Samudera Hindia, sedangkan pada bulan Juli 2001 dan Juni 2002, arus bergerak ke Samudera Hindia melalui Selat Sunda dari permukaan hingga kedalaman 150 m.

## Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik massa air dan dinamika arus yang ada di Selat Sunda. Selain itu, juga bertujuan untuk menyelidiki pengaruh massa air dari Laut Jawa dan Samudera Hindia terhadap massa air di daerah penelitian dan menyelidiki pengaruh musim terhadap pola arus yang terbentuk.

## Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini akan dikaji kondisi massa air dan dinamika arus di Selat Sunda dengan menganalisa profil dan sebaran temperatur, salinitas, densitas serta diagram T-S yang diperoleh pada beberapa stasiun pengamatan serta pola arus yang terbentuk pada masing-masing stasiun pengamatan dan pada kedalaman tertentu. Dalam menganalisa massa air dan dinamika arus di Selat Sunda, lebih ditekankan pada pengaruh musim peralihan 2 dan musim timur, namun untuk memperkaya analisis, penulis juga meninjau pengaruh musim barat terhadap dinamika arus yang terbentuk melalui hasil studi literatur yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## Daerah Penelitian

Kajian massa air dan dinamika arus dalam tulisan ini meliputi perairan Selat Sunda ( 103° BT - 107° BT, 5° LS - 8° LS).

## Hasil

Dari hasil analisis pengolahan data ditemukan bahwa :

1. Pada bulan Oktober-Nopember 2000, Juli 2001 dan Juni 2002 massa air Laut Jawa masih terpantau hingga kedalaman kira-kira 100 m, sedangkan dibawah kedalaman tersebut massa air Samudera Hindia memenuhi seluruh perairan selat.
2. Pada bulan Oktober-Nopember 2000, Juli 2001 dan Juni 2002 juga menunjukkan massa air di Selat Sunda di dominasi oleh massa air dari Laut Jawa.
3. Pada bulan Oktober-Nopember 2000, di permukaan arus bergerak dari laut Jawa ke Samudera Hindia. Hal ini sesuai dengan data Topex/Poseidon yang menunjukkan bahwa elevasi muka Laut Jawa lebih tinggi daripada elevasi Samudera Hindia.
4. Pada bulan Juli 2001 dan Juni 2002 menunjukkan dari permukaan hingga kedalaman 150 m, arus bergerak dari Laut Jawa ke Samudera Hindia.



Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non-Hayati  
Badan Riset Kelautan dan Perikanan  
Departemen Kelautan dan Perikanan

